

Pengembangan Desain Visual Kemasan Berstandar Ekspor Produk Olahan Ikan Gabus UMKM Binaan PT Pertamina Hulu Rokan

Hutomo Atman Maulana^{*}, Yunelly Asra, Fasrzul, & Aldino Naufal Azi Rizki

Politeknik Negeri Bengkalis, Jl. Bathin Alam, Sei. Alam Bengkalis, Riau 28711, Indonesia

Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan desain kemasan berstandar ekspor produk olahan ikan gabus dari UMKM binaan PT Pertamina Hulu Rokan (PHR). Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan agar seluruh UMKM di bawah binaan PT PHR memiliki desain kemasan produk yang berstandar ekspor sehingga mampu menembus pasar ekspor. Metode yang digunakan adalah pendampingan. Luaran kegiatan (Output) adalah terselenggaranya kegiatan pendampingan tentang standarisasi desain kemasan produk UMKM yang berasal dari olahan ikan gabus sehingga mampu menembus pasar retail, grosir, dan ekspor. Dampak (outcome) kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan UMKM terkait standarisasi desain kemasan produk dan bertambahnya pangsa pasar, mendapatkan apresiasi masyarakat terhadap Polbeng serta terjalinnya hubungan harmonis antara Polbeng, Mitra dan masyarakat.

Keywords: Desain Kemasan Produk, Standardisasi, UMKM.

1. Pendahuluan

Saat ini kemasan tidak hanya menjadi kebutuhan industri tetapi juga memiliki peranan untuk menambah nilai produk di mata konsumen (Sarbeni et al., 2022). Selain itu penggunaan kemasan yang inovatif dan komunikatif dapat meningkatkan daya saing produk di pasaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi kemasan pada saat ini tidak terbatas hanya sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi produsen kepada konsumen seperti informasi rasa, berat, waktu kadaluarsa dan lainnya. Berbagai riset menunjukkan bahwa desain kemasan produk adalah salah satu pemecahan masalah bagi kendala pemasaran produk UMKM, oleh karena itu desain kemasan produk yang tepat akan dapat menarik minat konsumen untuk membeli. Desain kemasan adalah salah satu cara terpenuhinya sebuah citra merek, terlebih lagi desain kemasan adalah proses pembentukan branding atau pemerekan suatu produk (Undiana, 2020). Karena sebuah brand akan teringat di benak konsumen dari berbagai aspek, mulai dari merek itu sendiri, ciri khas produk, kualitas produk, desain kemasan, slogan, dan identitas produk itu sendiri (Prawira et al., 2020). Salah satu alternatif ketika sebuah produk ingin mendapat perhatian khalayak adalah melalui kemasan, melalui unsur-unsur grafis yang erdapat pada kemasan akan menjadi sebuah daya tarik visual yang akan dilirik oleh para pembeli sehingga mencapai target pemasarannya sesuai pangsa pasar yang ada. Namun tidak semua pelaku UMKM memiliki keterampilan dan kreativitas untuk menciptakan sebuah visual desain kemasan yang mampu menarik perhatian khalayak. Oleh karena itu diperlukan pendampingan khusus dari pihak lain terkait inovasi desain visual kemasan produk yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

* Corresponding author:

E-mail address: hutomomaulana@gmail.com

Salah satu UMKM binaan mitra yang memiliki kekhasan produk adalah UMKM Yuk Angkut yang telah beroperasi selama 16 tahun dimulai sejak tahun 1996. Produk Yuk Angkut merupakan varian dari olahan ikan gabus dalam bentuk kerupuk dan pempek. Saat ini pemasaran produk dititipkan pada gerai-gerai lokal yang ada di Kabupaten Bengkalis, pameran dan gerai yang ada di bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Riau.



Gambar 1. Produk UMKM Yuk Angkut

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Yuk Angkut diperoleh informasi bahwa produknya belum bisa menembus pasar retail seperti Indomaret, Alfamart, maupun supermarket lainnya karena informasi yang tersedia pada kemasan belum terstandarisasi seperti belum adanya barcode dan kandungan gizi produk yang tertera pada kemasan. Pemilik UMKM juga merasa bahwa kemasan yang ada saat ini stoknya terbatas dan tidak dapat dicetak ulang karena tidak memiliki soft file desain kemasan tersebut. Dari sisi sumberdaya manusia juga terkendala keahlian atau kemampuan untuk melakukan desain ulang kemasan. Oleh karena itu pemilik UMKM membutuhkan adanya pendampingan terkait desain dan inovasi visual kemasan produk agar mampu memperluas pangsa pasar dan menarik khalayak sehingga dapat meningkatkan penjualan produk. Berdasarkan kebutuhan mitra dan analisa situasi serta peta permasalahan yang ada pada UMKM binaan mitra, maka kami bermaksud untuk melakukan pengabdian yang sesuai permintaan mitra, yaitu: “Pengembangan Desain Visual Kemasan Berstandar Ekspor Produk Olahan Ikan Gabus UMKM binaan PT Pertamina Hulu Rokan”.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka kegiatan pengabdian ini menggunakan metode survey, wawancara, pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra disajikan dalam bagan alir kegiatan yang disajikan pada Gambar 2.

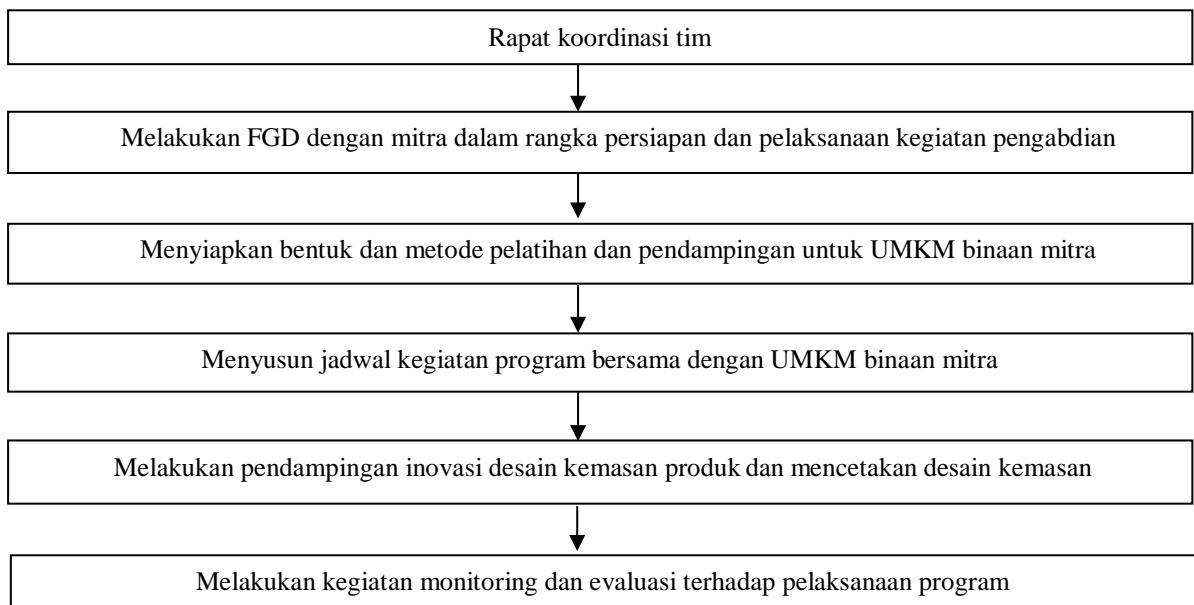
Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil kegiatan pengembangan desain visual kemasan berstandar ekspor produk olahan ikan gabus UMKM binaan PT Pertamina Hulu Rokan dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Tahapan Design Brief

Pada tahapan ini dilakukan wawancara, observasi dan studi pustaka desain sebelumnya agar diketahui kekurangan yang akan diperbaiki agar menjadi kelebihan. Untuk pengumpulan data yakni dilaksanakannya wawancara dengan pemilik produk, yang nantinya dijadikan dasar sebagai analisis kebutuhan atas materi kepenulisan dan kekaryaannya. Pengumpulan data tersebut juga diarahkan pada data yang berkaitan dengan aspek karakteristik desain kemasan yang diinginkan dan kebermanfaatan desain yang dibuat oleh peneliti untuk nantinya. Selain wawancara kepada pemilik produk, dilakukan pula peninjauan kembali desain kemasan yang cocok untuk produk tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan pada 27 Juni 2023.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Langkah 1	Pemetaan Permasalahan : Keterbatasan akses pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan inovasi desain kemasan produk oleh UMKM binaan mitra
Langkah 2	Solusi yang ditawarkan 1. Melakukan pendampingan inovasi desain kemasan produk UMKM 2. Melakukan pencetakan prototype desain kemasan berdasarkan varian berat produk
Langkah 3	Metode pendekatan yang ditawarkan : 1. FGD untuk mengetahui permasalahan mitra, mencari kesepakatan tentang metode pelaksanaan dan waktu kegiatan 2. Metode <i>survey</i> dan wawancara untuk mendapatkan kebutuhan desain kemasan sesuai dengan pangsa pasar. 3. Metode pendampingan untuk mendapatkan inovasi desain dan ukuran kemasan produk UMKM

```

graph TD
    A[Design Brief] --> B[Interview]
    A --> C[Observasi]
    A --> D[Studi Pustaka]
    B --> E[Ide Produk/creative brief]
    C --> E
    D --> E
    E --> F[Eksplorasi desain]
    F --> G[Desain Kemasan]
    F --> H[Research dan evaluasi]
    F --> I[Desain Final]
    G -- Tidak OK --> G
    H -- OK --> I
    I -- OK --> J[Desain akhir]
  
```

Langkah 4	Partisipasi mitra 1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan 2. Mitra mengimbau UMKM binaan untuk mengikuti pendampingan desain kemasan produk. 3. Mitra memfasilitasi pencetakan desain kemasan produk yang telah disetujui dalam skala yang lebih besar
Langkah 5	Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan 1. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pendampingan yang telah diberikan 2. Tim pengabdian akan melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan

3.2. Tahapan Eksplorasi Design

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan pengembang meliputi: pembuatan peta program (mapping program) target market, mengumpulkan materi yang relevan dengan tujuan desain kemasan, mengetahui fungsi kemasan, dan kebermanfaatan desain untuk produk tersebut.



Gambar 2. Kemasan awal kerupuk ikan gabus Yuk Angkut

Berdasarkan hasil eksplorasi kemasan yang telah digunakan maka terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki seperti terlihat pada Tabel 2.

3.3. Tahapan Desain Akhir

Tipografi yang tepat untuk mendukung elemen logo dalam perancangan identitas visual kerupuk ikan gabus Yuk Angkut yaitu tipografi yang moden dan terlihat dinamis. Dalam hal ini font jenis sans serif dapat mewakili kesan tersebut karena terlihat lebih minimalis. Selain itu font sans serif juga sangat mudah dibaca. Teks kuat yang, warna-warna cerah, dan desain sederhana yang digunakan untuk kemasan, bernilai baik sering digunakan di sektor ritel. Pada perancangan ini menggunakan font poppins untuk heading dan sub heading. Sedangkan untuk bodytext menggunakan font pangram.

Logo yang dipilih dalam pembuatan identitas visual kerupuk ikan gabus Yuk Angkut yaitu warna yang mampu mempresentasikan kerupuk sebagai oleh-oleh yang kekinian, dibuat dengan bahan alami dan sehat bergizi untuk para penikmat camilan yang suka jajanan unik dengan rasa yang khas. Penentuan warna desain visual kemasan ditentukan berdasarkan logo Yuk Angkut. Warna dapat digunakan sebagai pembangkit emosi serta dapat mengekspresikan kepribadian. Secara persepsi visual, warna kemasan yang mencolok dapat menimbulkan sebuah keingintahuan terhadap isi produk. Menurut Gael Towey, Creative Director Martha Stewart Living Omnimedia, warna dapat menciptakan

sebuah emosi, memicu ingatan serta dapat memberi sensasi. Warna digunakan dalam logo untuk memperkuat kesan yang ingin dibuat berdasarkan bentuk atau karakter.

Tabel 2. Deskripsi desain kemasan awal Kerupuk Ikan Gabus Yuk Angkut

No.	Komponen Fungsi Kemasan	Deskripsi
1	Sebagai Wadah	Kemasan sudah memenuhi fungsi sebagai wadah penyimpanan produk, hanya dari sisi dimensi kemasan yang belum efektif karena terlalu besar sehingga terlihat kurang estetik. Kemasan saat ini berukuran 16 cm x 30 cm.
2	Pelindung Produk	Kemasan sudah dilengkapi dengan ziplock sehingga melindungi produk agar tetap krispy, hanya saja untuk produk makanan khususnya sebaiknya kemasan dilengkapi dengan lapisan aluminium foil sehingga dapat menjaga rasa produk dalam waktu yang lama.
3	Media Komunikasi	Pada kemasan sudah terdapat informasi produk seperti Merek, Komposisi, Perizinan P-IRT, Sertifikasi Halal, tanggal kadaluarsa, dan kontak. Sehingga untuk perbaikan akan ditambah informasi Nilai Gizi, Barcode produk, dan manfaat produk.
4	Kenyamanan	Kemasan dapat digenggam, dibawa, dan dibuka dengan mudah sehingga unsur ini sudah cukup memenuhi unsur kenyamanan.



Gambar 3. Font Sans Serif untuk kemasan terbaru



Gambar 4. Logo Yuk Angkut untuk kemasan terbaru

Setelah tahap penyusunan logo, tipografi dan warna selesai, komponen dari identitas visual selanjutnya adalah perancangan supergrafis. Supergrafis merupakan komponen visual tambahan yang akan memperkuat identitas visual dari kerupuk Yuk Angkut.

Setelah desain disepakati dan sesuai dengan kebutuhan UMKM, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pencetakan prototype kemasan dalam bentuk standing pouch. Kemasan standing pouch sangat menguntungkan para konsumen, terutama dalam hal kenyamanan. Kemasannya yang ringan, mudah dibawa, dan tidak mudah pecah. Baik isinya produk makanan dan minuman atau produk rumah tangga. Kemasan standing pouch berguna dalam memperpanjang usia atau masa tahan produk supaya lebih awet, dengan bantuan zipper atau klip yang memungkinkan konsumen untuk menutup kembali kemasan dengan rapat.



Gambar 5. Desain kemasan depan kerupuk ikan gabus Yuk Angkut



Gambar 6. Hasil cetak kemasan standing pouch kerupuk ikan gabus Yuk Angkut

4. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengabdian mengenai Pengembangan Desain Visual Kemasan Berstandar Ekspor Produk Olahan Ikan Gabus UMKM binaan PT Pertamina Hulu Rokan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Produk kerupuk ikan gabus Yuk Angkut mempunyai ciri khas produk unik dan menarik, akan tetapi untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi, ada beberapa hal yang perlu ditambahkan pada kemasan seperti informasi nilai gizi dan barcode produk sebagai identitas produk untuk masuk ke swalayan
- Analisis visual pengembangan desain kemasan yang dilakukan memiliki khas tersendiri dengan adanya perubahan desain. Hal ini senantiasa dapat menjadi terobosan baru untuk menjadi daya pikat calon konsumen agar membeli produk tersebut. Perangkat grafis yang telah dicantumkan yakni logotype, ilustrasi maskot, foto produk, warna dan informasi produk. Bentuk kemasan yakni berupa standing pouch berbahan alumunium foil yang dilengkapi dengan

zip lock sehingga memudahkan untuk membuka kemasan dan fleksibel saat disajikan. Kemasan tersebut merupakan kemasan yang berkembang pada zamannya sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Acknowledgements

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Hibah PNBP Politeknik Negeri Bengkalis Tahun 2023.

References

- P3M Polbeng. (2023). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis*, Politeknik Negeri Bengkalis
- Prawira, N. G., Johari, A., Prawira, M. F. A., & Susanto, E. (2020). Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal sebagai Rasional dalam Workshop Visual branding Kawasan Wisata Pantai Plentong Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.307>
- Sarbeni, I., Ramdhani, R., & Soeteja, Z. (2022, March). *Urban Portrait Film: Critical Perspective Expression of Students' Information Literacy on City Portrait*. In Proceedings of the First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language, LIONG 2021, 19-20 October 2021, Purwokerto, Indonesia.
- Undiana, N. N. (2020, March). *New Media Art: Between Art, Design, and Technology*. In 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019) (pp. 194-199). Atlantis Press.
- Undiana, N. N., Sarbeni, I., & Johari, A. (2020, March). *Art Residency Program as a Form of Creative Process for Artist*. In 2nd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2019) (pp. 92-94). Atlantis Press.